

PENGARUH INFRASTRUKTUR TERHADAP TINGKAT KESEJAHTERAAN MASYARAKAT KECAMATAN MALANGKE BARAT KABUPATEN LUWU UTARA

Marianto

Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Palopo
(Jalan Jend. Sudirman Kota Palopo)
mariantolutra01@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Infrastruktur terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. Populasi yang dipilih dalam penelitian adalah masyarakat di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara sebanyak 24.428 jiwa. Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagian dari masyarakat di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara sebanyak 99 orang. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket (angket), wawancara, dan studi kepustakaan. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket tertutup. Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik, baik analisis statistik deskriptif maupun statistik inferensial. Analisis inferensial menggunakan regresi linier sederhana dan uji T. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung infrastruktur > t-tabel ($7,501 > 1,660$), dengan demikian hipotesis diterima. Ini berarti bahwa infrastruktur berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Kata kunci: Infrastruktur, tingkat kesejahteraan masyarakat

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of infrastructure on the level of community welfare in West Malangke District, North Luwu Regency. The research design used is a quantitative design. This research was conducted in West Malangke District, North Luwu Regency. The population chosen in this study is the people in the West Malangke District, North Luwu Regency, as many as 24,428 people. The sample selected in this study was part of the community in West Malangke District, North Luwu Regency as many as 99 people. Data collection methods in this study were questionnaires (questionnaires), interviews, and literature study. The instrument used is a closed questionnaire sheet. The data analysis method used in this research is statistical analysis method, both descriptive statistical analysis and inferential statistics. Inferential analysis using simple linear regression and t-test. The results showed that the value of the infrastructure t-count > t-table ($7.501 > 1.660$), thus the hypothesis was accepted. This means that infrastructure affects the level of welfare of the people of West Malangke District, North Luwu Regency.

Keywords: Infrastructure, level of community welfare

Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang harus semakin giat melakukan pembangunan agar dapat terus berkembang dan tidak tertinggal dengan negara lainnya. Pada beberapa tahun terakhir pembangunan infrastruktur yang dilakukan pemerintah Indonesia di banyak wilayah di Indonesia sedang menjadi perbincangan hangat masyarakat. Pemerintah Indonesia menempatkan pembangunan infrastruktur fisik sebagai suatu sektor vital dalam mencapai pemerataan dan pertumbuhan ekonomi yang tinggi. Peran pemerintah sebagai mobilisator pembangunan sangat strategis dalam mendukung peningkatan kesejahteraan masyarakat serta pertumbuhan ekonomi negaranya (Lestari, 2019).

Pembangunan ekonomi di daerah berkembang maupun daerah maju pada dasarnya bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan masyarakat, yang dapat di lihat melalui tingkat kesempatan kerja serta pertumbuhan ekonomi. Sebagaimana pembangunan ekonomi menurut Kuncoro (2015) adalah proses penciptaan lingkungan oleh masyarakat yang mempengaruhi hasil-hasil indikator ekonomi seperti kenaikan kesempatan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Untuk mencapai keberhasilan tersebut, suatu daerah harus ditopang dengan ketersediaan infrastruktur yang memadai dan merata, yang dapat menarik investor untuk melakukan penanaman modal (investasi) baik dalam daerah ataupun dari luar daerah yang dapat menyerap tenaga kerja. Kesempatan kerja yang tersedia secara tidak langsung mempengaruhi pendapatan per kapita masyarakat yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat.

Permasalahan yang sering ditemui dalam pembangunan perekonomian adalah permasalahan pengangguran dan kemiskinan. Kedua permasalahan tersebut akan mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat. Dimana kesejahteraan masyarakat merupakan keadaan terpenuhinya semua kebutuhan, baik dari segi ekonomi maupun dari segi sosial. Tingginya tingkat pengangguran akan berdampak pada tingkat kemiskinan, karena masyarakat tidak memiliki pendapatan untuk memenuhi kebutuhan dasar, sehingga daya beli masyarakat turun, yang menunjukkan tingkat kesejahteraan pada masyarakat ikut menurun. Sebagaimana menurut Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa indikator untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat ada delapan yaitu

pertama pendapatan, kedua konsumsi atau pengeluaran keluarga, ketiga keadaan tempat tinggal, keempat fasilitas tempat tinggal, kelima kesehatan anggota keluarga, keenam kemudahan mendapatkan pelayanan kesehatan, ketujuh kemudahan masuk ke jenjang pendidikan, kedelapan kemudahan mendapatkan fasilitas transportasi.

Kecamatan Malangke Barat merupakan salah satu kecamatan yang terletak di Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Pendapatan per kapita di Kecamatan ini sebesar 28.681.153. Hasil observasi menunjukkan infrastruktur yang ada di kecamatan ini yaitu jalan beton sepanjang 5,6 km, jembatan, plat dekker, ruang pertemuan, jalan tani, jalan irigasi tani, talut. Pembangunan infrastruktur tersebut yang dilakukan pemerintah bisa menciptakan kesempatan kerja, serta mempermudah arus perekonomian. Seperti yang dikatakan Sukwika (2018) bahwa perbaikan infrastruktur meningkatkan investasi dan pertumbuhan ekonomi, karena investasi akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja. Sebagaimana tujuan pembangunan infrastruktur menurut Kumara (2013), infrastruktur dapat membuka kesempatan kerja dan dalam jangka panjang akan menarik investor untuk berinvestasi.

Menurut World Bank (Tussaidah, 2019), Infrastruktur terbagi menjadi tiga jenis, diantaranya: pertama Infrastruktur dibidang ekonomi seperti Infrastruktur jalan yang merupakan urat nadi kehidupan masyarakat, dimana infrastruktur jalan merupakan bagian dari transportasi yang dapat mempermudah dan mempercepat arus lalu lintas dalam perdagangan. Kedua Infrastruktur dibidang sosial seperti, kesehatan dan pendidikan dapat meningkatkan kualitas dan produktivitas tenaga kerja, yang nantinya bisa bersaing dalam memperoleh pekerjaan. Ketiga infrastruktur di bidang administrasi, meliputi penegakan hukum, kontrol administrasi dan koordinasi. Dalam kegiatan pembangunan infrastruktur dibutuhkan sumber daya manusia, dan sumber daya alam (sebagai bahan baku) yang mana dalam prosesnya akan menciptakan kesempatan kerja bagi masyarakat. Secara tidak langsung pembangunan infrastruktur dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian berjudul Pengaruh Infrastruktur terhadap Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Kerangka Teoritis dan Hipotesis

1. Infrastruktur

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia infrastruktur dapat diartikan sebagai sarana dan prasarana umum. Sarana umum yang dimaksud berupa fasilitas publik seperti; rumah sakit, jalan raya, energi listrik, dsb. Sedangkan menurut ekonomi Mankiw (Fikriah dan Wulandari, 2015) memberikan pengertian infrastruktur publik merupakan wujud dari modal publik (public capital) dari investasi yang dilakukan oleh pemerintah. Infrastruktur dalam hal ini meliputi jalan, jembatan, dan sistem saluran pembuangan. Dalam Peraturan Presiden RI, No 38 tahun 2015, pasal 1 ayat 4 Infrastruktur adalah fasilitas teknis, fisik, sistem, perangkat keras, dan lunak yang diperlukan untuk melakukan pelayanan kepada masyarakat dan mendukung jaringan struktur agar pertumbuhan ekonomi dan sosial masyarakat dapat berjalan dengan baik.

2. Kesejahteraan Masyarakat

Kesejahteraan menurut kamus besar Bahasa Indonesia berasal dari kata sejahtera yang mempunyai makna sama, sentosa, makmur, dan selamat (terlepas dari segala macam gangguan, kesukaran, dan sebagainya) (Poerwadarminto, 2014). Kesejahteraan dapat diartikan perasaan hidup yang setingkat lebih tinggi dari kebahagiaan. Orang merasa hidupnya sejahtera apabila ia merasa senang, tidak kurang suatu apapun dalam batas yang mungkin dicapainya, jiwanya tenang lahir dan batin terpelihara, ia merasakan keadilan dalam hidupnya, ia terlepas dari kemiskinan yang menyiksa dan bahaya kemiskinan yang mengancam (Abbas, 2013)

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu institusi atau bidang kegiatan yang melibatkan aktivitas teorganisir yang diselenggarakan baik oleh lembaga-lembaga pemerintah maupun swasta yang bertujuan mencegah, mengatasi atau memberikan kontribusi terhadap pemecahan masalah sosial, dan peningkatan kualitas hidup individu, kelompok dan masyarakat.

3. Hipotesis

Diduga infrastruktur berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Metode Penelitian

Desain penelitian yang digunakan adalah desain kuantitatif. Jenis pendekatan yang digunakan adalah pendekatan asosiatif. Penelitian ini dilaksanakan di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan. Penelitian ini dilaksanakan 2 bulan sejak terbitnya surat izin penelitian

Populasi adalah keseluruhan sumber data yang diperlukan dalam suatu penelitian (Saryono, 2013). Populasi yang dipilih dalam penelitian adalah masyarakat di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara sebanyak 24.428 jiwa. Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti (Hidayat, 2013). Sampel yang dipilih dalam penelitian ini adalah sebagian dari masyarakat di Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara sebanyak 99 orang. Adapun penentuan jumlah sampel yang akan diteliti menggunakan Rumus Slovin

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah angket (angket), wawancara, dan studi kepustakaan. Instrumen yang digunakan adalah lembar angket tertutup. Angket tertutup adalah angket yang telah dilengkapi dengan alternatif jawaban dan responden tinggal memilihnya. Pengukuran angket menggunakan skala Likert. Jawaban dari setiap item instrumen yang menggunakan skala bertingkat berupa kata-kata, yaitu: Sangat setuju (SS), Setuju (S), Kurang Setuju (KS), Tidak setuju (TS), dan Sangat tidak setuju (STS)

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis statistik, baik analisis statistik deskriptif maupun statistik inferensial.

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menggambarkan profil perusahaan yang akan diambil sampelnya dan mengidentifikasi variabel yang akan diuji dalam setiap hipotesis. Statistik deskriptif termasuk rata-rata, median, standar deviasi, varians, maksimum dan minimum.

Statistic inferensial pada penelitian ini menggunakan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini digunakan untuk mengukur kekuatan satu variabel dan juga menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

Menurut Sugiyono (2012), rumus regresi linier sederhana secara umum adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan :

Y : Kesejahteraan masyarakat

a : Konstanta

b : Koefisien Regresi

X: Infrastruktur

e : Error

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan uji statistik t.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Keadaan geografis

Kecamatan Malangke Barat secara geografis terletak pada 2 0 41' 8" - 2 0 55' 36" lintang Selatan dan 120 0 14' 50" -120 0 24' 6" Bujur Timur dengan batasnya sebelah selatan yakni kecamatan Baebunta, sebelah Timur berbatasan dengan Kecamatan Malangke, sebelah Barat berbatasan dengan Kabupaten Luwu, sedangkan sebelah utara berbatasan dengan Teluk Bone. Luas wilayah sekitar 214,05 Km², Pemerintah Kecamatan Malangke Barat membawahi 13 desa dimana semuanya sudah berstatus desa definitif.

b. Penduduk

Sampai dengan tahun 2017, tingkat kepadatan penduduk di Kecamatan Malangke Barat masih tergolong rendah. Dengan luas wilayah 214,05 Km² dan jumlah penduduk sebanyak 24 303 orang, maka tingkat kepadatan penduduk di kecamatan ini hanya sebesar 118 orang per Km². Dengan kata lain setiap Km luas wilayah di Kecamatan Malangke Barat secara rata-rata hanya didiami oleh 113 orang. Pada tahun yang sama, jumlah penduduk laki-laki sebanyak 12.134 orang dan jumlah penduduk perempuan 12 088 orang. Dengan demikian maka rasio jenis kelamin adalah sebesar 100 yang artinya dari setiap 100 penduduk perempuan terdapat 100 penduduk laki-laki.

c. Pendidikan

Pada tahun 2017, jumlah taman Kanak-Kanak sebanyak 23 unit, Sekolah Dasar dan sederajat sebanyak 24 unit, SLTP sederajat sebanyak 12 unit dan SLTA sederajat sebanyak 3 unit. Pada Tahun 2017, jumlah total murid tercatat di Kecamatan Malangke Barat sebanyak 4.744 murid, terdiri dari 951 murid Taman Kanak-Kanak, 2.675 murid Sekolah Dasar, 1.262 murid SLTP, 807 murid SLTA. Jika dilihat dari jenis kelamin,

jumlah murid laki-laki sebanyak 2.357 murid dan jumlah murid perempuan sebanyak 2.387 murid.

Jumlah total guru di Kecamatan Malangke Barat sebanyak 459 guru, terdiri dari 135 guru tetap dan 324 guru honorer. Jika dilihat per jenjang pendidikan, jumlah guru di jenjang taman kanak-kanak sebanyak 65 guru, Sekolah Dasar sebanyak 205 guru, SLTP sebanyak 149 guru, dan SLTA sebanyak 40.

d. Kesehatan

Di bidang kesehatan, fasilitas dan sarana kesehatan di Kecamatan Malangke Barat relatif baik. Untuk melayani 22 desa yang ada, terdapat 1 unit puskesmas, 5 unit pustu, 8 polindes/poskesdes dan 28 posyandu namun belum terdapat tempat praktek dokter, praltek bidan dan apotek/toko obat. Adapun tenaga medis yang terdapat di kecamatan ini terdiri dari 1 orang dokter, 14 bidan, 33 dukun bayi terlatih dan 3 dukun bayi belum terlatih. Jumlah pengunjung puskesmas pada tahun 2017 sebanyak 7.543 pengunjung, dengan pengunjung terbanyak dari Desa Pao.

e. Perumahan dan Lingkungan

Kondisi kesehatan lingkungan di Kecamatan Malangke Barat relatif baik. Di mana 7 desa sebagian besar penduduknya sudah memiliki jamban sendiri, 6 desa sebagian besar penduduk menggunakan bukan jamban. Walaupun demikian seluruh desa keadaan saluran pembuangan limbah cairnya tidak lancar. Di seluruh desa, sebagian besar masyarakat melakukan pengelolaan sampah masyarakat dilakukan dengan membakar sampah.

f. Agama

Untuk menunjang kehidupan beragama di Kecamatan Malangke Barat terdapat fasilitas tempat ibadah berupa masjid 65 buah, mushallah 11 buah, dan gereja 15 buah. Berkenaan dengan kewajiban zakat dan infak bagi pemeluk agama islam, pada tahun 2016 di Kecamatan Malangke Barat terkumpul zakat sebanyak Rp. 442.964.000 dan infak Rp.64.850.000.

g. Pertanian Perkebunan

Ditunjang oleh kondisi alamnya yang subur, Kecamatan Malangke Barat mempunyai potensi yang besar di bidang pertanian. Pengelolaan sektor pertanian secara optimal diharapkan dapat meningkatkan pendapatan asli daerah Malangke Barat. Pada tahun 2017, produksi padi di kecamatan ini mencapai 7.079,89 ton yang dihasilkan dari lahan seluas 1.191,90 Ha. Selain itu produksi jagung mencapai 33.012,36 ton.

h. Peternakan dan Perikanan

Kerbau merupakan hewan ternak besar yang paling banyak terdapat di Kecamatan Malangke Barat. Pada tahun 2017, populasi Sapi

mencapai 1.405 ekor. Selain itu juga terdapat Sapi (720 ekor), kambing (664 ekor). Selain itu, jenis unggas yang paling banyak terdapat adalah ayam kampung.

i. **Industri dan Pertambangan**

Pada kelompok industri tahun 2017, terbanyak adalah industri makanan, minuman dan tembakau yang berjumlah 25 unit dan menyerap tenaga kerja 58 orang, disusul industri kayu dan barang-barang dari kayu termasuk perabot rumah tangga yaitu sebanyak 25 unit dan menyerap 56 tenaga kerja, terdapat juga 13 unit industri tekstil, pakaian jadi dan menyerap 21 tenaga kerja, industri kertas 4 unit menyerap 6 tenaga kerja serta 14 industri barang dari logam yang menyerap 22 tenaga kerja, dan 124 industri pengolahan lainnya dan menyerap 132 tenaga kerja.

2. Karakteristik Responden

Pada penelitian yang dilakukan selama kurang lebih dua bulan, penelitian memperoleh data dari responden yang telah diberikan lembar kuesioner oleh peneliti, adapun data tersebut dijelaskan pada tabel berikut ini:

1. **Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Karakteristik responden berdasarkan usia yaitu menguraikan atau menggambarkan usia responden. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi 3 kelompok yaitu: usia 20-30 tahun, 31-40 tahun dan usia > 40 tahun. Adapun karakteristik responden menurut usia dapat disajikan melalui tabel 4.1 berikut ini:

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	Persentase (%)
1	20-30 tahun	23	23,2
2	31-40 tahun	41	41,4
3	> 40 tahun	35	35,4
Jumlah		99	100

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.1 tentang karakteristik responden berdasarkan usia, dapat kita ketahui bahwa jumlah responden yang berusia 20-30 tahun yaitu sebanyak 23 orang atau sekitar 23,2% dari seluruh jumlah responden, responden yang berusia 31-40 tahun yaitu sebanyak 41 orang atau sekitar 41,4% dari seluruh jumlah responden dan responden yang berusia > 40 tahun yaitu sebanyak 35 orang atau sekitar 35,4% dari seluruh jumlah responden.

2. **Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu menguraikan atau menggambarkan jenis kelamin responden. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi 2 kelompok yaitu: laki-laki dan perempuan. Adapun karakteristik responden menurut jenis kelamin dapat disajikan melalui tabel 4.2 berikut ini:

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
1	Laki-laki	31	31,3
2	Perempuan	68	68,7
Jumlah		99	100

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.2 tentang karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, dapat kita ketahui bahwa jumlah responden yang berjenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 31 orang atau sekitar 31,3% dari seluruh jumlah responden. Sedangkan responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 68 orang atau sekitar 68,7% dari seluruh jumlah responden.

3. **Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan menguraikan atau menggambarkan tingkat pendidikan terakhir responden. Hal ini dapat dikelompokkan menjadi 4 kelompok yaitu: SD, SMP, SMA dan Sarjana. Adapun karakteristik responden menurut tingkat pendidikan terakhir dapat disajikan melalui tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	23	23,2
2	SMP	5	5,1
3	SMA	54	54,5
4	Sarjana	17	17,2
Jumlah		99	100

Sumber: Data diolah (2021)

Berdasarkan data pada tabel 4.3 tentang karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan terakhir, dapat kita ketahui bahwa jumlah responden yang berpendidikan terakhir SD yaitu sebanyak 23 orang atau sekitar 23,2% dari seluruh jumlah responden, responden yang berpendidikan SMP yaitu 5 orang atau sekitar 5,1% dari seluruh jumlah responden, responden yang berpendidikan terakhir SMA yaitu sebanyak 54 orang atau sekitar 54,5% dari seluruh jumlah

responden dan responden yang berpendidikan terakhir Sarjana yaitu sebanyak 17 orang atau sekitar 17,2% dari seluruh jumlah responden.

3. Analisa Data

a. Uji Validitas

Adapun uji validitas mengetahui besarnya hubungan antara item butir pernyataan dengan total item pernyataan untuk masing-masing variabel yaitu infrastruktur (X) dan tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Uji validitas variabel infrastruktur

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
I1	0,720	0,198	Valid
I2	0,757	0,198	Valid
I3	0,711	0,198	Valid
I4	0,813	0,198	Valid
I5	0,515	0,198	Valid
I6	0,432	0,198	Valid
I7	0,415	0,198	Valid
I8	0,316	0,198	Valid

Sumber: Data diolah (2021)

Untuk mengukur nilai validitas infrastruktur (X) ditentukan dengan melihat nilai dengan jumlah responden yaitu 99 responden sehingga nilai pada Tabel Product Moment dan didapat nilai $r = 0,198$. Jika hasil validitas berada di atas 0,198 maka dianggap butir pernyataan atau instrumen sudah valid. Hasil analisis validitas untuk semua Instrumen pada variabel infrastruktur (X) pada tabel 4.6, hasil analisisnya diatas $r = 0,198$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 skor pernyataan atau instrumen pada variabel infrastruktur (X) tersebut dinyatakan valid dan sudah layak untuk dijadikan pengukuran variabel penelitian.

Tabel 4.5 Uji validitas variabel tingkat kesejahteraan masyarakat

Pernyataan	r-hitung	r-tabel	Keterangan
TKM1	0,490	0,198	Valid
TKM2	0,503	0,198	Valid
TKM3	0,607	0,198	Valid
TKM4	0,623	0,198	Valid
TKM5	0,793	0,198	Valid
TKM6	0,759	0,198	Valid
TKM7	0,799	0,198	Valid
TKM8	0,782	0,198	Valid

Sumber: Data diolah (2021)

Untuk mengukur nilai validitas tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) ditentukan dengan melihat nilai dengan jumlah responden yaitu 99 responden sehingga nilai pada Tabel Product Moment dan didapat nilai $r = 0,198$. Jika hasil validitas berada di atas 0,198 maka dianggap butir pernyataan atau instrumen sudah valid. Hasil

analisis validitas untuk semua Instrumen pada variabel tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) pada tabel 4.7, hasil analisisnya diatas $r = 0,198$ sehingga dapat disimpulkan bahwa 8 skor pernyataan atau instrumen pada variabel tingkat kesejahteraan masyarakat (Y) tersebut dinyatakan valid dan sudah layak untuk dijadikan pengukuran variabel penelitian.

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan konstruk-konstruk pernyataan berbentuk kuesioner.

Tabel 4.6 Uji reliabilitas

Variabel	r Alpha	Nilai reliabilitas	Keterangan
Infrastruktur	0,716	0,600	Reliabel
Tingkat kesejahteraan masyarakat	0,828	0,600	Reliabel

Sumber: Data diolah (2021)

Cara pengambilan keputusan:

a. Jika $r \text{ Alpha} > 0,600$ maka reliabel.

b. Jika $r \text{ Alpha} < 0,600$ maka tidak reliabel.

Analisis: Tabel 4.6 menunjukkan hasil pengujian reliabilitas pada kuesioner dengan nilai Cronbach's Alpha atau r Alpha sebesar 0,716; dan 0,828. Hal ini membuktikan kuesioner adalah reliabel karena r Alpha yang bernilai lebih besar dari 0,600.

c. Hasil Model Estimasi

Berdasarkan data-data yang telah diperoleh dibuat suatu analisis yang merupakan hasil regresi linier sederhana. Model regresi linier sederhana menggambarkan pengaruh infrastruktur yang merupakan variabel independen terhadap variabel dependen yaitu tingkat kesejahteraan masyarakat. Model estimasi persamaannya adalah:

$$Y = a + bX + e$$

Keterangan:

Y = Tingkat kesejahteraan masyarakat

a = Konstanta

b = Koefisien regresi

X = Variabel tingkat kesejahteraan masyarakat

e = Variabel pengganggu (Standard error)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dan telah diolah ke dalam model perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 23 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 Regresi linear sederhana

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	10.238	3.132	
	Infrastruktur	.685	.091	.606

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Sumber : data diolah (2021)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dibuat hasil model estimasi sebagai berikut: $Y = 10,238 + 0,685 X$.

Interpretasi model tersebut di atas, yaitu:

- Nilai a (konstanta) sebesar 10,238, artinya apabila tidak ada variabel independen atau sama dengan nol maka tingkat kesejahteraan masyarakat sebesar 10,238.
- Nilai koefisien tingkat kesejahteraan masyarakat (b) sebesar 0,685. Artinya, setiap ada kenaikan variabel infrastruktur (X) sebesar satu satuan maka akan meningkatkan tingkat kesejahteraan masyarakat sebesar 0,685.

d. Koefisien Determinasi (R^2)

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil dan telah diolah ke dalam model perhitungan komputer dengan menggunakan program SPSS 23 dapat dilihat dari tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 Koefisien determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.606 ^a	.367		2.503

a. Predictors: (Constant), Infrastruktur

Sumber : data diolah (2021)

Tabel dapat dilihat R-square adalah 0,367 atau 36,7% yang berarti variabel infrastruktur mampu menjelaskan terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat sebesar 36,7%, sedangkan sisanya sebesar 63,3% (100% - 36,7%) dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model penelitian ini.

e. Uji T-Statistik (Uji Parsial)

Berdasarkan hasil persamaan model estimasi dapat diketahui pengaruh variabel independen terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat. Untuk mengetahui pengaruh nyata variabel secara parsial dapat dilakukan dengan uji t.

Tabel 4.9 Uji T

Coefficients ^a				
Model		Standardized Coefficients	t	Sig.
		Beta		
1	(Constant)		3.269	.001
	Infrastruktur	.606	7.501	.000

a. Dependent Variable: Tingkat Kesejahteraan Masyarakat

Sumber : data diolah (2021)

Pada tabel 4.9 diketahui bahwa nilai t hitung infrastruktur (X) adalah 7,501. Sedangkan untuk menentukan nilai t tabel pada penelitian ini, dapat dilihat pada tabel t yang sudah ada. Df adalah hasil pengurangan jumlah data dikurangi jumlah variabel penelitian ($99-2 = 97$). Nilai signifikan pada $\alpha=5\%$, sehingga taraf signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Selanjutnya tentukan nilai t tabel dengan melihat tabel t. Pada penelitian ini nilai signifikansi 0,05 dan Df adalah 97, sehingga diperoleh nilai t tabel adalah 1,660.

Nilai t-hitung infrastruktur $>$ t-tabel (7,501 $>$ 1,660), dengan demikian hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel infrastruktur berpengaruh terhadap variabel tingkat kesejahteraan masyarakat dengan tingkat kepercayaan 95%.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai t-hitung infrastruktur $>$ t-tabel (7,501 $>$ 1,660), dengan demikian hipotesis diterima. Ini berarti bahwa variabel infrastruktur berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara. 2.503

Mengingat betapa pentingnya efisiensi dan efektivitas, murah biaya perjalanan atau transportasi menjadi rujukan untuk system transportasi yang baik. Dengan transportasi yang handal, waktu pengiriman barang dan jasa dari suatu tempat ke tempat lain bisa direncanakan dan dijadwalkan dengan baik, waktu bisa diatur sesingkat mungkin dan keamanan serta kenyamanan barang dan jasa terjamin.

Dalam perbaikan infrastruktur dapat menarik investor untuk berinvestasi dan akan membutuhkan tenaga kerja, hal ini menandakan bahwa infrastruktur akan menciptakan kesempatan kerja yang secara tidak langsung meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Selain itu, infrastruktur yang memadai juga dapat mempermudah kegiatan

ekonomi dan sosial masyarakat. Kesejahteraan ini merupakan tujuan dari keberhasilan pembangunan yang di lakukan suatu daerah.

Kesejahteraan masyarakat adalah suatu kondisi yang memperlihatkan tentang keadaan kehidupan masyarakat yang dilihat dari standar kehidupan masyarakat. Adapun pendapatan masyarakat yang baik menunjukkan kesejahteraan yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesejahteraan masyarakat dipengaruhi oleh kemiskinan, kesehatan, pendidikan, dan produktifitas.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan(2018) dimana infrastruktur jalan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan perkapita. Sementara mendukung dengan teori Sadono Sukirno dan Faisal Basri. Infrastruktur ekonomi menjadi daya dorong terhadap kesejahteraan masyarakat disuatu wilayah. Basir (2012) dalam bukunya menegaskan bahwa keberadaan infrastruktur menjadi alat pemerintah untuk membangun kesejahteraan masyarakat. Dapat disimpulkan bahwa infrastruktur jalan merupakan salah satu faktor yang menyebabkan kesejahteraan masyarakat meningkat. Dimana peningkatan ketersediaan infrastruktur jalan berupa penambahan kuantitas serta peningkatan kualitas. Adapun infrastruktur jalan meningkat akan menyebabkan kesejahteraan masyarakat meningkat, dikarenakan infrastruktur jalan akan member kemudahan dalam arus perekonomian sehingga mendorong peningkatan pendapatan perkapita yang mengindikasikan peningkatan kesejahteraan.

Hal ini sejalan dengan penelitian Tussaidah (2019) yang berjudul pengaruh infrastruktur, investasi, dan pertumbuhan ekonomi terhadap kesejahteraan masyarakat melalui kesempatan kerja di Kota Makassar. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa infrastruktur, dan pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja di kota makassar, sedangkan investasi berpengaruh signifikan terhadap kesempatan kerja. Selanjutnya infrastruktur, dan investasi tidak signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat, sedangkan pertumbuhan ekonomi, dan kesempatan kerja berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di kota Makassar. Sejalan pula dengan penelitian Sagala (2019) yang berjudul pengaruh pembangunan infrastruktur jalan dan sumber daya alam terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu Utara. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa, pertama panjang jalan mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Labuhanbatu Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil

uji signifikansi parametric individu (Uji-t) dengan nilai thitung sebesar 3.050599 lebih besar dari ttabel 0.000. sedangkan yang kedua sumber daya alam berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Labuhanbatu Utara. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji signifikansi parametric individu (Uji-t) dengan nilai thitung 6.911182 lebih besar dari ttabel 0.000. Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa, pembangunan infrastruktur jalan dan sumber daya alam berpengaruh signifikan terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Labuhanbatu Utara.

Simpulan dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka disimpulkan sebagai berikut: nilai t-hitung infrastruktur > t-tabel (7,501 > 1,660), dengan demikian hipotesis diterima. Ini berarti bahwa infrastruktur berpengaruh terhadap tingkat kesejahteraan masyarakat Kecamatan Malangke Barat Kabupaten Luwu Utara.

Saran

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian, maka disarankan:

- a. Investasi yang dilakukan pemerintah diharapkan dapat berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat, karena dengan melalui investasi dapat menyerap tenaga kerja baru. Pemerintah Kabupaten Luwu Utara diupayakan agar lebih meningkatkan investasi yang berbentuk padat karya yang bisa menyerap tenaga kerja
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan penelitian ini guna mengkaji lebih dalam mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kesejahteraan masyarakat.

Daftar Pustaka

- Albert, M. & Hahnel, R. 2015. *Teori Kesejahteraan Tradisional*, www.zmag.org/books/1/html (diakses: 25 Mei 2021).
- Dharma, Kusuma Kelana. 2011. *Metodologi Penelitian*. Trans Info Media. Jakarta.
- Fikriah & Wulandari, Meta. 2015. Analisis Pengaruh Investasi Infrastruktur Publik Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Aceh. *Jurnal Ekonomi dan Kebijakan Publik*, Vol. 2 No. 1.
- Ghozali, Imam. 2012. *Pengembangan Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. UNDIP. Semarang.
- Hidayat, Andi Aziz Alimul. 2013. *Metode Penelitian dan Teknik Analisis Data*. Salemba Medika. Jakarta.
- Husna, Nurul. 2014. Ilmu Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial. *Jurnal Al-Bayan*, Vol. 20 No. 29.
- Jhingan, M.L. 2014. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kumara, Ida Bagus Perdana. 2013. *Pengaruh Ketersediaan Infrastruktur Terhadap Tingkat Pengangguran: Analisis Kabupaten/Kota Di Jawa Dan Luar Jawa 2007-2011*. Skripsi. Departemen Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor.
- Kuncoro, Mudrajad. 2015. *Dasar-Dasar Ekonomika Pembangunan*. UPP STIM YKPN. Yogyakarta.
- Lestari, Mega. 2019. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Pemerataan Ekonomi Indonesia (Studi Pada Badan Pusat Statistik Tahun 2003-2017). *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 70 No. 1.
- Mangkoesobroto, Guritno. 2016. *Ekonomi Publik*. BPFE. Yogyakarta.
- Nasikun. 2013. *Urbanisasi dan Kemiskinan di Dunia Ketiga*. Tiara Wacana. Yogyakarta.
- Posumah, Ferdy. 2015. Pengaruh Pembangunan Infrastruktur Terhadap Investasi di Kabupaten Minahasa Tenggara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 15 No. 2.
- Sadono. 2012. *Pengantar Teori Mikroekonomi*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Saryono. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Nuha Medika. Jakarta.
- Shadar, Muhammad Baqir Ash. 2013. *Buku Induk Ekonomi Islam Iqtishaduna*. Zahra. Jakarta.
- Subandi. 2016. *Ekonomi Pembangunan*. Alfabeta. Bandung.
- Sudarsono. 2013. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Karunika Jakarta Universitas Terbuka. Jakarta.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Sukwika, Tatan. 2018. Peran Pembangunan Infrastruktur Terhadap Ketimpangan Ekonomi Antara Wilayah di Indonesia. *Jurnal Wilayah dan Lingkungan*, Vol. 6 No. 2.
- Thohiroh, At Fatimah. 2018. *Analisis Ketersediaan Infrastruktur Ekonomi Dan Sosial Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Di Kawasan Timur Indonesia (Periode 2010-2015)*. Skripsi. Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah : Jakarta.